

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU MEMBOLOS DAN KURANGNYA  
SOPAN SANTUN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI  
SMK PGRI 3 KEDIRI**

**SKRIPSI**

Di Ajukan Untuk Memenuhi Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Prodi Bimbingan Dan Konseling FKIP UN PGRI KEDIRI



**Oleh :**

**Putri Dwijayanti**

2014010049

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

**UN PGRI KEDIRI**

2024

**Halaman Persetujuan**

Skripsi Oleh:

**PUTRI DWIJAYANTI**

**NPM : 2014010049**

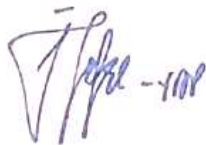
Judul :

**“HUBUNGAN ANTARA PERILAKU MEMBOLOS DAN  
KURANGNYA SOPAN SANTUN TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR SISWA KELAS XI SMK PGRI 3 KEDIRI”**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada  
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UN PGRI Kediri

Tanggal : 3 Juli 2024

Pembimbing I



Ikke Yuliani Dhian Puspitarini, M.Pd.

NIDN.0726079001

Pembimbing II



Dr. Atrup, M.Pd, MM.

NIDN. 0709116101

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Oleh:

**PUTRI DWIJAYANTI**

NPM: 2014010049

Judul:

**“HUBUNGAN ANTARA PERILAKU MEMBOLOS DAN  
KURANGNYA SOPAN SANTUN TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR SISWA KELAS XI SMK PGRI 3 KEDIRI”**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

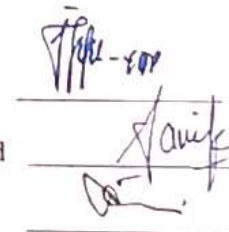
Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP UN PGRI Kediri

Pada tanggal : 10 Juli 2024

**Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

**Panitia Penguji :**

1. Ketua Penguji : Ikke Yuliani Dhian P, M.Pd
2. Penguji I : Yuanita Dwi Krisphianti, M.Pd
3. Penguji II : Dr. Atrup, M.Pd., M.M





## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Putri Dwijayanti  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/tgl. Lahir : Bojonegoro, 23 November 2000  
NPM : 2014010049

Fak./Jur./Prodi : FKIP/S1 Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri,

Yang Menyatakan



Putri Dwijayanti

NPM. 2014010049

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**” SELALU SISAKAN RUANG IKHLAS DI DALAM HATIMU ”**

### **Kupersembahkan karya ini untuk :**

1. Alm Bapak dan Almh. Ibu tercinta
2. Kakak laki – laki yang selalu mendukung
3. Keluarga yang ku sayangi
4. Sahabat dan teman – teman yang selalu ada
5. Untuk diriku sendiri yang mampu melewati segala rintangan

## ABSTRAK

**Putri Dwijayanti** : Hubungan Antara Perilaku Membolos Dan Kurangnya Sopan Santun Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 3 Kediri, 2024.

Kata Kunci : perilaku membolos, sopan santun, prestasi belajar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan penelitian bahwa terdapat siswa yang masih sering melakukan perilaku membolos seperti tidak pernah izin ketika meninggalkan sekolah, tidak masuk sekolah tanpa izin, tidak masuk kelas setelah istirahat. Ditemukan juga permasalahan lain yaitu kurangnya sopan santun siswa. Siswa sering kali kurang bisa menghargai orang lain disekitarnya, contohnya berbicara tidak sopan dengan guru, bermain HP di kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku membolos dan kurangnya sopan santun terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK PGRI 3 Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasi parsial. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologis. Didalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *random sampling*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK PGRI 3 Kediri sejumlah 30 siswa dan digunakan sebagai subjek penelitian atau total subjek. Data penelitian ini diperoleh melalui kuesioner. Analisis data ini menggunakan *korelasi parsial*,  $r$  hitung  $(0,225) > t$  tabel  $(0,374)$  taraf signifikan 5% pada  $N = 30$  yaitu 2,052 maka disimpulkan bahwa pada hipotesis “Tidak ada hubungan signifikan antara perilaku membolos dan kurangnya sopan santun terhadap prestasi belajar siswa.”

Berdasarkan penelitian tersebut, hubungan antara perilaku membolos dan kurangnya sopan santun terhadap prestasi belajar siswa tidak memiliki hubungan yang signifikan dalam penelitian. Hal ini dibuktikan oleh hasil analisis data diatas. Saran yang diberikan melalui penelitian ini diharapkan siswa lebih bisa meningkatkan motivasi belajar. Diharapkan siswa bisa memperhatikan lagi tentang kedisiplinan kehadiran di sekolah. Meningkatkan rasa sopan santun dan lebih menghargai sekitar.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tentunya skripsi ini tidak mungkin dapat selesai tanpa adanya bantuan, baik berupa inspirasi dan motivasi dari berbagai pihak. Rasa terima kasih setulus-tulusnya diberikan kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Nisantata PGRI Kediri sebagai faslitator.
2. Dr. Agus Widodo, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri sebagai kepala fakultas yang memberikan wadah.
3. Dr. Vivi Ratnawati, S.Pd., M.Psi. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Nusantara PGRI Kediri yang selalu memberikan informasi.
4. Ikke Yuliani Dhian Puspitarini, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Nusantara PGRI Kediri yang selalu memberikan arahan dan semangat.
5. Dr. Atrup, M.Pd., M.M selaku dosen pembimbing skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Nusantara PGRI Kediri yang selalu membimbing saya sampai bisa menyelesaikan skripsi.
6. Arif Triwaluyo, S.Pd selaku Kepala SMK PGRI 3 Kediri yang memberikan tempat untuk penelitian saya.
7. Rurin Diantyas, S.Pd selaku koordinator BK SMK PGRI 3 Kediri yang membantu saya mengkondisikan siswa ketika penelitian.
8. Bapak Suhadi (alm) dan Ibu Yuliani (almh) yang sudah mendidik saya dari kecil untuk menjadi orang yang mandiri dan selalu baik kepada semua orang. Terima kasih telah memberikan rumah yang sangat indah kala itu. Dan maafkan karena belum sempat untuk membuat kalian bangga dan bahagia. Tapi dengan ini, merupakan salah satu motivasi untuk membuat kalian bisa tersenyum melihatku di surga sana.

9. Mas Dani Eka Setiawan, kakak ku terima kasih karena telah menjadi sosok pengganti orang tua yang sangat luar biasa. Terima kasih telah memenuhi semua yang aku perlukan. Maaf jika aku sering merepotkan, terima kasih telah menjadi rumah kedua setelah alm. Bapak dan ibu.
10. Keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan selalu memberikan support bagiku. Dan tidak membiarkan aku merasa sendiri.
11. Teman-teman seperjuangan dari Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2020.
12. Sahabat dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu menemani dikala sedih, mendengarkan keluh kesah, terima kasih telah mau menerima ku dengan sangat baik. Yang selalu memberikan doa terbaik
13. Diri saya sendiri yang selalu bertahan untuk menerima dan memperbaiki segala kondisi yang tidak selamanya baik-baik saja. Yang selalu bisa bangkit dari keterpurukan yang sedang dialami.
14. Serta pihak lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Saya menyadari bahwa masih terdapat kekurangan pada skripsi ini. Maka dari itu, saya mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Kediri,

Putri Dwijayanti

NPM. 2014010049



## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	1
<b>SKRIPSI</b> .....	1
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Identifikasi Masalah</b> .....	5
<b>C. Pembatasan Masalah</b> .....	6
<b>D. Rumusan Masalah</b> .....	6
<b>E. Tujuan Penelitian</b> .....	7
<b>F. Kegunaan Penelitian</b> .....	7
1. <b>Kegunaan Teoritis</b> .....	7
2. <b>Kegunaan Praktis</b> .....	7
<b>BAB II</b> .....	8
<b>LANDASAN TEORI</b> .....	8
<b>A. Kajian Teori</b> .....	8
1. <b>Perilaku Membolos</b> .....	8
a. <b>Pengertian Membolos</b> .....	8
b. <b>Aspek-Aspek Perilaku Membolos</b> .....	9
c. <b>Faktor – Faktor Penyebab Perilaku Membolos</b> .....	10
d. <b>Dampak Perilaku Membolos</b> .....	11
2. <b>Kurangnya Sopan Santun</b> .....	12
a. <b>Pengertian Sopan Santun</b> .....	12
b. <b>Aspek Yang Mempengaruhi Sopan Santun Siswa</b> .....	13
1) <b>Tata Krama Bergaul dengan Orang Tua</b> .....	13
3) <b>Tata Krama Bergaul dengan Orang yang Lebih Tua</b> .....	14
4) <b>Tata Krama Bergaul dengan Orang yang Lebih Muda</b> .....	14
5) <b>Tata Krama Bergaul dengan Teman Sebaya</b> .....	14
6) <b>Tata Krama Bergaul dengan Lawan Jenis</b> .....	14
c. <b>Faktor Yang Mempengaruhi Sopan Santun Siswa</b> .....	15

d.	Dampak Kurangnya Sopan Santun Siswa.....	<b>15</b>
a.	Siswa tidak hormat dan segan pada guru .....	16
b.	Siswa tidak akan mau di nasehati.....	16
c.	Siswa tidak akan mendengarkan apa yang telah dikatakan oleh seorang guru 16	
d.	Siswa menganggap guru sebagai teman, bukan sebagai seorang panutan .....	16
e.	Siswa akan berani berkata kasar bahkan tidak segan- segan melakukan tindakan kekerasan kepada seorang guru.....	16
3.	Prestasi Belajar.....	<b>18</b>
a.	Pengertian Prestasi Belajar.....	18
b.	Aspek-Aspek Prestasi Belajar .....	19
1)	Aspek Kognitif.....	19
a)	Tingkat pengetahuan ( <i>knowledge</i> ) .....	19
b)	Tingkat pemahaman ( <i>komprehensif</i> ) .....	19
c)	Tingkat Penerapan ( <i>aplicatioan</i> ).....	20
d)	Tingkat Analisis ( <i>analysis</i> ).....	20
e)	Tingkat sintesis ( <i>syinthesis</i> ) .....	21
f)	Tingkat evaluasi ( <i>evaluation</i> ).....	21
2.	Aspek Afektif.....	21
3.	Aspek Psikomotorik.....	22
b.	Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	23
1)	Faktor-faktor intern .....	23
c.	Cara Meningkatkan Pretasi Belajar Siswa .....	24
B.	Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	<b>26</b>
	<b>BAB III</b> .....	<b>31</b>
	<b>MOTEDE PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
A.	Variabel Penelitian .....	<b>31</b>
B.	Pendekatan dan Teknik Penelitian.....	<b>34</b>
C.	Tempat dan Waktu.....	<b>34</b>
D.	Populasi dan Sampel (Subyek dan Objek Penelitian).....	<b>35</b>

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	36
b. Masalah kesehatan .....	38
c. Hambatan dari keluarga .....	38
a.Meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan dan persetujuan dari pihak sekolah maupun orang tua.....	38
b. Tidak menunjukkan surat izin dari orang tua kepada pihak sekolah ....	38
a. Sering izin ke toilet.....	38
b. Kurang konsentrasi pada pelajaran tertentu.....	38
F.Teknik Pengumpulan Data .....	50
<b>BAB IV .....</b>	56
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	56
A. Deskripsi Data Variabel.....	56
B. Analisis Data .....	64
D. Pengujian Hipotesis.....	69
E. Pembahasan.....	71
F. Keterbatasan Penelitian.....	73
<b>BAB V.....</b>	76
<b>SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>	76
A. SIMPULAN .....	76
B. IMPLIKASI.....	76
C. Saran – Saran.....	76

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.....	36
Tabel 3.2 .....	38
Tabel 3.3.....	38
Tabel 3.4.....	39
Tabel 3.5.....	40
Tabel 3.6.....	43
Tabel 3.7.....	44
Tabel 3.8.....	46
Tabel 3.9.....	49
Tabel 3.10.....	49
Tabel 3.11.....	50
Tabel 4.1.....	57
Tabel 4.2.....	57
Tabel 4.3.....	58
Tabel 4.4.....	58
Tabel 4.5.....	59
Tabel 4.6.....	60
Tabel 4.7.....	61
Tabel 4.8.....	61
Tabel 4.9.....	62
Tabel 4.10.....	62
Tabel 4.11.....	63
Tabel 4.12.....	63
Tabel 4.13.....	65
Tabel 4.14.....	66
Tabel 4.15.....	67
Tabel 4.16.....	68
Tabel 4.17.....	70

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses belajar mengajar melibatkan penyampaian ilmu dari pendidik kepada siswa, baik di dalam maupun luar kelas (pkbm-yggb.com). Kerja sama yang baik antara guru dan siswa sangatlah penting untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Sayangnya, kendala utama dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah ketidakhadiran siswa dan kurangnya sopan santun, yang dapat menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal.

Perilaku membolos bukan hal baru di kalangan siswa. Membolos salah satu cara untuk siswa menghilangkan rasa bosan yang dialami ketika di dalam kelas. Perilaku membolos tidak hanya dilakukan siswa yang bersekolah di kota saja, namun sekolah yang berada di pinggiran kota pun seringkali membolos. Seperti yang dinyatakan oleh Prayitno dan Amti (2015), perilaku membolos mempunyai beberapa dampak, termasuk penurunan minat untuk belajar, kegagalan saat ujian, tidak naik kelas, hasil belajar yang tidak sesuai dengan potensi siswa, dan penguasaan materi pelajaran yang lebih rendah daripada teman-temannya. Perilaku membolos berdampak pada sekolah juga. Perilaku membolos dapat berdampak pada prestasi siswa, yang menentukan kualitas sekolah (Rini & Muslikah, 2020)

Kebiasaan membolos pada siswa sering kali dikaitkan dengan kurangnya disiplin. Disiplin sendiri memiliki hubungan erat dengan tata tertib dan keteraturan, yang berarti kepatuhan terhadap peraturan. Kepatuhan ini muncul dari kesadaran dan dorongan diri sendiri, bukan karena paksaan. Sedangkan tata tertib adalah peraturan yang dibuat untuk menciptakan suasana yang tertib dan teratur (Kurniawan, 2016). Menurut Sirait (2008), tujuan utama disiplin adalah untuk menuntun anak agar mampu mengendalikan diri dan melakukan aktivitas sesuai dengan aturan. Para siswa yang sering membolos cenderung melewati materi pelajaran di kelas, yang berakibat negatif pada kemampuan akademik dan non-akademik mereka (Damayanti & Hasanambella, 2021).

Terkadang, siswa bersikap tidak sopan kepada guru saat pelajaran berlangsung, meskipun mereka tidak membolos dan tetap mengikuti pelajaran. Mereka tidak memperhatikan guru dan materi pembelajaran yang diberikan. Dalam penilaian kualitas sekolah, tidak hanya membolos moral siswa. Ujningsih (Niken, Siti, & Sadiman, 2022) berpendapat bahwa perilaku sopan santun mencakup menghormati orang lain dengan menggunakan bahasa yang tidak merendahkan satu sama lain dan menghormati orang tua dengan cara yang sopan dan tidak sombong. Dalam budaya Jawa, ini ditunjukkan dengan menghormati orang tua dengan cara yang sopan dan tidak sombong (Indrayana dkk., 2023). Walaupun mereka tidak membolos dan tetap mengikuti pembelajaran, siswa terkadang bersikap kurang sopan kepada guru saat pelajaran berlangsung. Mereka

akan acuh dengan guru dan materi pembelajaran yang sedang disampaikan. Tidak hanya membolos etika sopan santun yang dimiliki siswa juga termasuk dalam penilaian kualitas sekolah tersebut. Ujningsih (Niken, Siti & Sadiman, 2022), berpendapat bahwa perilaku sopan santun mencakup menghormati orang lain dengan menggunakan bahasa yang tidak merendahkan satu sama lain. Dalam budaya Jawa, sopan santun ditunjukkan dengan menghormati orang yang lebih tua, menggunakan bahasa yang sopan, dan tidak sombong (Indrayana dkk., 2023).

Berdasarkan data absensi dari siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) 3 Kota Kediri selama melakukan observasi pada saat Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), banyak sekali siswa yang membolos. Hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta ikut langsung dalam proses konseling, mengungkapkan alasan siswa membolos antara lain kebosanan di kelas, keterlambatan datang, ada permasalahan di rumah, dan ketidaksenangan terhadap guru matapelajaran. Kurangnya sopan santun juga sering ditemui, seperti bermain HP saat guru mengajar. Pihak sekolah sudah mencoba menegur dan melakukan proses konseling, tetapi masih ada beberapa siswa yang tetap membolos, dan berdampak pada penurunan prestasi belajar.

Ini perlu ditangani dengan bimbingan dari guru dan konselor. Seperti dikemukakan Gunarsa (2002) menyebutkan perilaku seperti keterlambatan, membolos, menentang guru, dan menyontek memerlukan bimbingan dari

guru. Kebiasaan membolos dan kurangnya sopan santun merupakan masalah kompleks (Risnaedi, 2021).

Kurangnya disiplin tercermin dalam perilaku kurangnya sopan santun, yang mempengaruhi hubungan interpersonal dan kualitas siswa. Siswa yang membolos mungkin akan mengalami gangguan fokus dan kurangnya motivasi dalam belajar, sehingga mempengaruhi kemampuan mereka.

Oleh karena itu, perilaku membolos dan kurangnya sopan santun yang terus berkelanjutan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.. Purwanto (1997) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan penuh yang dicapai siswa dalam memproses informasi sehingga terjadi perubahan untuk memperoleh kecakapan dan keterampilan. Jika perilaku ini tidak segera diatasi siswa akan tertinggal dalam pembelajaran dibandingkan teman – temannya. (Syafi'i dkk., 2018).

Prestasi belajar adalah kemampuan siswa untuk menerima, menyaring, dan menilai informasi yang didapat selama proses belajar mengajar. Prestasi ini biasanya diukur dengan nilai atau rapor. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa. Hasil evaluasi menunjukkan tinggi rendahnya pencapaian belajar siswa. Faktor psikologis, seperti kondisi mental dan emosional, sangatlah penting dalam pencapaian prestasi belajar. Hal ini karena faktor psikologis memengaruhi kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran secara efektif (Thahir & MZ,



2019). Dengan demikian, kondisi psikologis siswa dapat menentukan baik buruknya prestasi belajar mereka.

Perilaku membolos dan kurang sopan santun dapat memengaruhi fokus, motivasi, dan kemampuan belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru dan konselor untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang membolos atau kurang sopan. Disiplin yang kurang tercermin dalam perilaku kurang sopan santun juga dapat berdampak pada hubungan interpersonal dan kualitas siswa. Evaluasi prestasi belajar siswa sangat penting untuk memahami tingkat capaian belajar mereka. Faktor psikologis seperti kondisi mental dan emosional juga berperan penting dalam capaian prestasi belajar siswa. Kesimpulannya, perilaku membolos dan kurang sopan santun dapat berdampak negatif pada prestasi belajar siswa, sehingga perlu penanganan yang tepat dari pihak sekolah dan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Perilaku Membolos dan Kurangnya Sopan Santun Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 3 Kediri”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Menurut diatas dan hasil pengamatan dilapangan diketahui bahwa di SMK PGRI 3 Kediri banyak terdapat siswa yang melakukan perilaku membolos. Dari hasil observasi dan ikut serta dalam proses konseling dengan siswa tersebut, mereka melakukan hal tersebut karena merasa bosan didalam kelas sehingga pada jam pelajaran memilih untuk pergi ke kantin,

bahkan ada yang sampai meninggalkan sekolah. Tidak hanya itu, dengan alasan sudah merasa terlambat sehingga lebih baik sekalian tidak masuk daripada sampai di sekolah mendapatkan hukuman. Selain itu ada juga siswa yang merasa kurang cocok dengan guru yang mengampu mata pelajaran. Faktor yang menyebabkan siswa tersebut tidak cocok dengan guru tersebut yaitu cara mengajar yang membosankan.

Tidak hanya membolos, kurangnya sopan santun juga salah satu masalah yang terjadi di sekolah. Salah satu contohnya siswa kurang menyimak pengajar pada saat menjelaskan pelajaran, tetapi justru bermain hp atau bahkan asik sendiri dengan teman sebelahnya. Selain itu siswa di sekolah ini ketika berbicara dengan guru mereka tidak memiliki sopan santun selayaknya siswa dengan guru melainkan seperti berbicara dengan teman sebayanya, meskipun guru tersebut tidak merasa tersinggung tetapi bagi orang yang melihatnya hal tersebut dirasa kurang etis.

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini berfokus pada hubungan antara perilaku membolos dan kurangnya sopan santun dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMK PGRI 3 Kediri. Penulis sengaja membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada aspek tersebut

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan diatas identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah ini : Apakah terdapat hubungan antara

perilaku membolos dan kurangnya sopan santun terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK PGRI 3 Kediri ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara perilaku membolos dan kurangnya sopan santun terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK PGRI 3 Kediri.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini berguna untuk memperluas pemahaman kita tentang hubungan perilaku membolos dan kurangnya sopan santun dengan prestasi belajar siswa. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, upaya pengembangan pendidikan yang lebih efektif dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis penelitian ini berguna untuk :

- a. Sekolah : Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengembangkan dan memfasilitasi layanan bimbingan dan konseling agar memperkecil perilaku membolos dan kurangnya sopan santun siswa guna meningkatkan prestasi belajar siswa
- b. Guru : Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan untuk membantu siswa dalam mengurangi melakukan perilaku membolos dan kurangnya sopan santun untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

- c. Guru BK : Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam upaya mengatasi perilaku membolos dan kurangnya sopan santun untuk meningkatkan prestasi belajar siswa disekolah.
- d. Peserta didik : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar di sekolah.

## Daftar Pustaka

- Aji, W. P. (2019). Hubungan Penggunaan Metode Jigsaw dengan Prestasi Belajar Siswa. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3(3), 2070–2078.
- Arianti. (2017). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa. *DIDAKTIKA : Kependidikan*, 12(2), Belajar Jurnal 117–134. <https://mail.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/181>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2019). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burhan, B. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Damayanti, F. A., & Setiawati, D. (2013). Studi tentang perilaku membolos pada siswa SMA swasta di Surabaya. *Jurnal BK Unesa*, 3(1), 454-461.
- Damayanti, N. C., & Hasanambella, M. (2021). Peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. *Usaha pemberian layanan yang optimal guru BK pada masa pandemi covid-19 (Antologi Esai Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling)*, 106.
- Efendi, R., Ningsih, A. R., & SS, M. (2022). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Penerbit Qiara Media.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imansyah, N. (2022). *ANALISIS PERILAKU MEMBOLOS SISWA DAN PENANGANANYA (STUDI KASUS SISWA DI SMP NEGERI 2 PANGKAJENE)*.

- Indrayana, A. R., Aprilia, R. A., Holilah, M. H., & Anggraini, D. N. A. (2023). Pentingnya Keterampilan Sosial Dalam Berkomunikasi Melalui Nilai Karakter Sopan Santun. *The Indonesian Journal of Social Studies*, 6(1), 103–109.
- Kristiningrum, W., Listiyaningsih, M. D., & Putri, R. A. (2022). Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Sopan Santun Mahasiswa Baru Prodi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo Tahun 2022. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 5(2), 167–176.
- Kurniawan, H. (2021). Pengantar praktis penyusunan instrumen penelitian. Deepublish.
- Kurniawan, M. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Batusangkar. *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 147–160.
- Kusumah, E. M. (2011). Pengantar Metode Penelitian. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muin, S. (2015). Peran pola asuh permisif, iklim sekolah, dan motivasi berprestasi terhadap perilaku membolos siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 93.
- Mulkyan, M. (2019). Konseling Behavior Dengan Teknik Overcorrection Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, 5(1), 1–8.
- Purwanto, N. (2009). Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Qomaria, S., Arifin, M. T., & Djonu, A. (2022). Pemberian Layanan Informasi untuk Mengurangi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Maumere. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(1), 87–95.

- Rahmah, F. N. (2020). Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun Siswa Di Smp Negeri 17 Banjarmasin (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Rini, R., & Muslikah, M. (2020). Hubungan Peran Keluarga dan Kontrol Diri dengan Perilaku Membolos Siswa. *Konseling Edukasi: Journal Of Guidance and Counseling*, 4(1), 17–34.
- Risnaedi, A. S. (2021). *Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa*. Penerbit Adab.
- Santoso, D. (2017). "Metode Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran di Kelas". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(2), 223-234.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung. Alfabeta.

Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal komunikasi pendidikan*, 2(2), 115–123.

Thahir, M., & MZ, Z. A. (2019). Pemahaman konsep matematika melalui pendekatan reciprocal teaching pada siswa kelas X MAN Kuala Enok. *Instructional Development Journal*, 2(1), 1–5.

Widi, R. (2011). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wulandari, R. (2023). Upaya Guru Menanamkan Sikap Sopan Santun Anak Di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2(1), 179–182.

YPGB. <https://www.pkbm-ypgb.com/pendidikan/Kegiatan-Belajar-Mengajar>



